

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP SWASTA AL-WASLIYAH 4 MEDAN

Alya Annafia¹, Sumiati²
Universitas Islam Sumatera Utara
alyaannafia@gmail.com¹, sumideksisi@gmail.com²

Abstrak: Pelajaran pendidikan agama islam di sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya memberikan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, tujuan adanya pendidikan agama islam tentunya untuk mencetak peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, jujur, peduli lingkungan hidup, serta peduli terhadap sesama. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik belum bisa dikatakan baik karena masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah. Maka dengan demikian guru pendidikan agama islam selain mengajarkan agama di dalam kelas secara formal juga sekolah mengadakan kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak seperti membaca Doa sebelum belajar, mengadakan sholat berjamaah zuhur dan peduli dengan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah implementasi pendidikan agama islam dapat membentuk akhlak siswa di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi, penjamin keabsahan data dilakukan teknik triangulasi data. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwasanya cara ters ebu elektif dan mudah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI dan juga kegiatan lainnya. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung penghambat, faktor pendukung seperti terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang mudah untuk dijangkau guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam, adanya kerjasama antara siswa dan guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa, kesulitan guru dalam menasihati siswa diluar jam pelajaran, guru terlalu sering membebankan tugas kepada siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pembentukan Akhlak, Siswa-Siswi.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini masih banyak masalah yang belum terealisasikan dengan baik, khususnya dibidang mutu, efektifitas, maupun efesiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama islam merupakan salah satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, maka dari itu pendidikan agama islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, budi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dimasa kini maupun masa depan.

Pendidikan adalah usaha kebudayaan, yang bertujuan memberi tuntutan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah peradaban kemanusiaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama merupakan usaha meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, manusia yang beriman dan bertaqwa ialah manusia yang memiliki sikap batin kepada Allah dan senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

Oleh karena itu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya akan memperkokoh fondasi akhlak manusia itu sendiri, melalui dasar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dapat menjadi salah satu modal utama dalam membentuk akhlak mereka khususnya di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pelajaran penting atau pokok disetiap sekolah, sebab sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diberikan.

Islam telah memberikan penegasan yang lebih utama pada pendidikan agama untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam Q,S Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ¹

Artinya:

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah 9: Ayat 122).

Di ayat lain juga Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ²

Artinya:

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar, berbudi pekerti yang luhur."(QS. Al-Qalam 68: Ayat 4)".

Ayat ini memberikan gambaran bahwasannya dalam ajaran agama islam terdapat perintah untuk mengajarkan pendidikan agama, sehingga orang tua, keluarga dan lingkungan sebagai penentu utama pendidikan yang seharusnya dapat memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Baik dari segi pendidikan agama maupun umum.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Prinsip pendidikan dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing baik jasmani maupun rohani dan sebagai pengembangan potensi manusia.

Jadi dapat kita pahami bahwasannya Implementasi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan sekolah mampu membentuk manusia- manusia muslim yang berkualitas yang hanya bukan menguasai pelajaran akan tetapi juga budi pekerti yang baik, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di syariatkan serta memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah refleksi dari implementasi pendidikan agama islam tersebut.

Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan, khususnya di sekolah akhlak pada anak harus dididik harus ditanamkan. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam disekolah sangat penting dalam memberikan perhatian yang lebih maksimal bagi siswa terhadap akhlak mereka maupun pengamalan ibadah siswa. Sebab siswa yang mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran beum tentu akhlak dan pengamalan dalam kehidupan sehari-harinya juga bagus.

Secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (buruk). Berikut ini adalah akhlak terpuji yang mencerminkan mental yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Selalu mengingat Allah (ibadah)
2. Senantiasa bersyukur
3. Sabar

¹ kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, hlm 206.

² kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, hlm 564.

4. Tolong menolong
5. Birrul walidain
6. Berpakaian secara syar’i
7. Amanah
8. Disiplin, dan lain-lain

Sedangkan akhlak yang buruk mencerminkan mental yang buruk juga yaitu sebagai berikut:

1. Tidak melaksanakan ibadah
2. Berbohong
3. Sombong
4. Iri dan dengki
5. Ingin menang sendiri/ egois
6. Pemarah
7. Membuang sampah sembarangan/ tidak menjaga kebersihan dan lain-lain.

SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan adalah sekolah yang menekankan siswa pada sikap kereligiusan. Hal tersebut tercermin melalui kegiatan yang biasanya dilakukan disekolah yaitu mulai dari membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur’an dan melakukan sholat berjamaah di mesjid. Adapun kegiatan spontan seperti infaq jumat, dan dalam keteladanan guru pun mencontohkan hal yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan sopan, berbudi luhur, dan berpakaian yang menutup aurat.

Usaha pembentukan akhlak di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan dilakukan melalui pembelajaran PAI di dalam kelas itu sendiri yang dilakukan oleh guru dengan metode dan strategi yang sesuai. Adapun kegiatan tahunan yang dilakukan oleh sekolah SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan yaitu kegiatan praktek fardhu kifayah. Dengan adanya kegiatan fardhu kifayah yaitu untuk memberikan pembekalan dan pemahaman secara umum tentang pelaksanaan dan pemahaman secara umum tentang pelaksanaan fardhu kifayah dan memberikan wawasan kepada siswa tentang pemahaman agama dan hal-hal yang dilarang oleh agama serta dampak pengaruh teknologi terhadap rusaknya akhlak generasi muda.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pihak sekolah sangat mendukung kegiatan tersebut untuk terus dilaksanakan, karena semakin menurunnya tingkat pemahaman dan kurangnya keinginan siswa untuk belajar ilmu agama disebabkan pengaruh zaman yang semakin dituntut untuk mengejar ilmu dunia.

Ternyata masih banyak siswa di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan yang melanggar aturan tata tertib sekolah yang mencerminkan akhlak yang kurang baik seperti berkata yang kurang sopan, tidak memperhatikan pelajaran, berkelahi, berpakaian yang tidak rapi, membolos, serta malas mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Kenapa penulis menggunakan penelitian ini, karena penelitian kualitatif diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya di analisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”. penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), di mana penelitian ini

di lakukan langsung Di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

SMP Swasta Al Washliyah 4 Medan adalah sekolah yang terletak didalam kompleks UNIVA (Univeraitas Al-Wasliyah). SMPS Al Washliyah 4 Medan juga berdampingan dengan sekolah lain yang ada didalam kompleks UNIVA yaitu Mts Muallimin, Mts Ex-Pga, SMPS Al-wasliyah 8, MAS Muallimin, MAS Ex-Pga dan SMAS Al-Wasliyah 1. SMPS Al Washliyah 4 Medan memiliki akreditasi grade B dengan nilai 84 (akteditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

b. Visi dan Misi SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

1) Visi SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

Mewujudkan siswa yang Ceria yaitu (Cerdas, Edukatif, Ramah, Inovatif, Agamais)

2) Misi SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

- a. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak dan rajin beribadah
- b. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- c. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adatif, berkarakter dan menjamin mutu
- d. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- e. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, gotong royong dan kreatif sehingga mampu mengkreasikan ide dan eterampilan yang inovatif
- f. Menciptakan partisipasi aktif orangtua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif

c. Tujuan SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

- 1. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
- 2. Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal
- 3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan
- 4. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal
- 5. Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan

d. Letak Geografi SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

SMP Swasta Al Washliyah 4 Medan berlokasi di Jl. Sisingamangaraja Km. 5,5 Medan, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatra Utara yang di bangun di atas tanah seluas 1,800 m2.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

No	Sarpras	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	8	Ada

2.	Ruang Kepsek	1	Ada
3.	Perpustakaan	1	Ada
4.	Lapangan	1	Ada
5.	Laboratorium IPA	1	Ada
6.	Laboratorium komputer	2	Ada
7.	Mesjid	1	Ada
8.	Kantin	1	Ada
9.	Pos satpam	1	Ada
10.	Perpustakaan	1	Ada
11.	Toilet Guru	2	Ada
12.	Toilet siswa	2	Ada

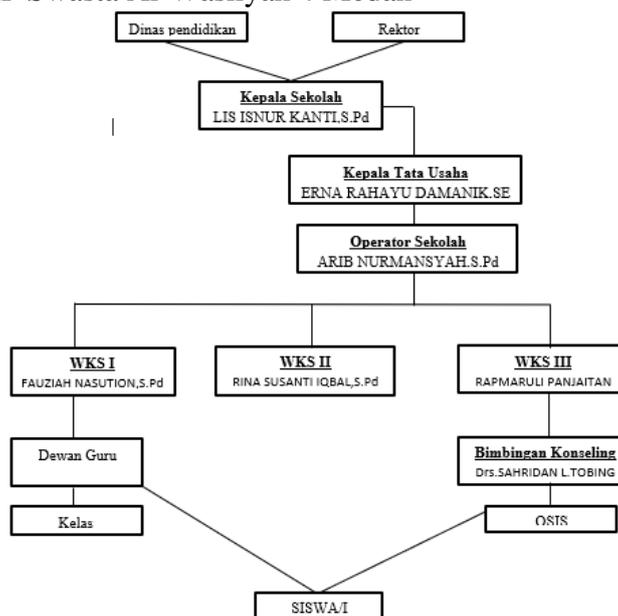
f. Keadaan Pendidik

NO.	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN	SERTIFIKASI
1.	LIS ISNUR KANTI,S.Pd	Kepala Sekolah	B.Indonesia	Sudah
2.	RINA SUSANTI IQBAL,S.Pd	WKS II/Bidang Sarpas	B.Indonesia	Belum
3.	FAUZIAH NASUTION,S.Pd	WKS I/Bidang Kurikulum	IPA	Sudah
4.	RAPMARULI PANJAITAN	WKS III/Bidang Kesiswaan	Bahasa Inggris	Sudah
5.	Drs.SAHRIDAN L.TOBING	Guru BK	PAI	Sudah
6.	ERNA RAHAYU DAMANIK,SE	Tata usaha	SBK	Belum
7.	Drs P.PANJAITAN	Guru	Matematika	Sudah
8.	NURA SYAHFITRI HSB,S.Pd	Guru	Matematika	Sudah
9.	RAHMAYANI,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris	Sudah
10.	ALI AKBAR SIKUMBANG,S.Pd	Guru	PENJAS	Sudah
11.	TRISKA RAHMADHANI,S.Pd	Guru	PKN	Belum
12.	SYAHRIANI HSB,s.Pd.M.Si	Guru	IPS	Sudah
13.	VANNY HISMAYATI LUBIS,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	Belum
14.	ARIB NURMANSYAH,S.Pd	OPS	-	Belum
15.	AULIA SAHDANA	Guru	Alquran	Belum
16.	PUTRI IRIANI GUCHI,S.Pd	Guru	IPA	Belum

g. Jumlah Siswa SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	25	8	33
2.	VIII	10	18	28
3.	IX	24	21	45

h. Struktur Guru SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMPS Al-Wasliyah 4 Medan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya pendidikan manusia menjadi berfikir dan maju. Pendidikan sangat penting untuk menuntun anak mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan disadari untuk menolong anak didik agar dapat secara jasmani, akal, dan akhlaknya.

Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan merupakan salah satu upaya dalam rangka membentuk kualitas akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandaskan oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

“Menurut guru PAI SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan Bapak Drs.Sahridan L.Tobing, beliau mengatakan pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan seluruh manusia. Pendidikan agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, Agama juga dapat menjadi pagar untuk manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan al-Hadist. Apalagi melihat realitas yang ada di masyarakat seperti sekarang ini adanya krisis akhlak di lingkungan remaja semakin hari semakin membuktikan bahwa pendidikan agama islam mempunyai peranan yang amat penting untuk membentuk jiwa akhlakul karimah

dalam diri siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan aturan agama dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam.”

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran pendidikan agama islam sangatlah penting dalam pembentukan akhlak siswa, karena dengan adanya pendidikan agama islam yang di terapkan disekolah itu akan mempermudah guru dalam membentuk akhlak siswa.

Implementasi pendidikan agama islam yang dilakukan di sekolah dalam upaya pembentukan akhlak siswa sudah lumayan cukup dilaksanakan dengan sesuai prosedur pendidikan, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi diharapkan siswa mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

“Ibu Lis Isnur Kanti,S.Pd, beliau mengatakan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan akhlak siswa sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan terhadap dirinya sendiri, guru akan terus memberikan nasehat kepada siswa agar siswa tersebut bisa menerapkan akhlak yang baik.”

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam perlu mempersiapkan suatu perangkat yang mendukung pembelajaran agar sistematis dan terarah. Perangkat tersebut yaitu:

1) Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah upaya peningkatan mutu yang menunjang pendidikan. Rencana ini teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. adapun defensi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu rencana pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seseorang guru menyusun sendiri atau dibuatkan. Adapun hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan Bapak Drs.Sahridan L.Tobing., selaku guru pendidikan agama islam SMP Swasta Al-Wasliyah 4 medan menjelaskan bawah:

“RPP diperlukan untuk menunjang pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah. Untuk RPP itu sendiri setiap guru mata pelajaran membuat sendiri-sendiri, setiap pembuatan RPP akan di minta Bapak Kepala sekolah untuk di tanda tangani dan sebagai bukti bahwa setiap guru mempunyai RPP”.

2) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi garis-garis yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena merupakan pengembangan bagi program-program berikutnya. Menurut Umar Hamalik Program tahunan yaitu penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya menetapkan jumlah yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. Adapun hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi dengan Bapak Drs.Sahridan L.Tobing, selaku guru pendidikan agama islam di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 medan.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa setiap guru di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan mempunyai program tahunan yang fungsinya mengorganisir pembelajaran agar bisa berjalan maksimal nantinya dan juga sebagai program harian selanjutnya, seperti program harian, program mingguan dan program semester

3) Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Jika program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi kopentesi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atahu kapan pembelajaran untuk mencapai. Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa setiap guru di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan mempunyai program semester yang berfungsi sebagai acuan menyusun satuan pelajaran, acuan kalender kegiatan belajar mengajar, dan untuk mencapai efesiensi dan efektifitas dalam pembelajaran.

4) Silabus

Silabus yaitu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa setiap guru di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan mempunyai silabus yang digunakan sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut.

5) Jadwal Mengajar

Jadwal mengajar suatu elemen yang sangat penting dalam suatu sistem informasi di sekolah. Penjadwalan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan suatu yang rumit dan terdapat beberapa faktor di dalamnya. diantara lain adalah tidak boleh adanya tabrakan jadwal dengan mata pelajaran yang lain, dan batas mengajar maksimal 3 jam.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa setiap guru di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan mempunyai jadwal mengajar yang bertujuan untuk mengetahui pelajarannya apa besok dan di kelas berapa besok, agar tidak kebingungan guru dalam mencari ruangan yang akan di tuju.

Tujuan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu untuk memperbaiki akhlak siswa menjadi yang lebih baik, disiplin, toleran, jujur, bermoral dan peduli dengan lingkungan yang ada di masyarakat, serta bermanfaat bagi sesama sesuai dengan ajaran agama islam. Pada saat penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

“Bapak Drs.Sahridan L.Tobing, beliau mengatakan tujuan dari implenetasi pendidkan agama islam ialah untuk membiasakan siswa agar lebih disiplin, memiliki sifat jujur, bertanggung jawab,tidak suka berbohong dan bisa saling tolong menolong kepada temannya dan juga agar siswa bisa memiliki ahklak yang terpuji. Selain itu juga siswa diajarkan agar tidak curang dalam ujian yaitu tidak mencontek, tidak membuang sampah sembarangan dan senantiasa saling menghormati.”

Dari penjelas diatas, maka peneliti simpulkan bahwa tujuan implentasi pendidikan agama islam ialah pembiasa terhadap siswa agar selalu berperilaku baik.

Penerapan Pendidikan Agama Islam bertujuan guna meningkatkan potensi spiritual dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui materi akhlaknya, diharapkan dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi siswa, sehingga materi yang diberikan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian siswa, agar siswa memilih akhlak yang

mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hubungan dengan sesama manusia.

1. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

Menurut cinta siswi kelas VIII SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan Implementasi Pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah baik dan menyenangkan karena dalam penyampaian materi guru tidak terlalu monoton sehingga lebih menyenangkan.

Pertanyaan yang sama peneliti lontar kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan Riski Ananda

Dalam penyampain materinyang guru PAI sampaikan dapat diterima dengan jelas karena guru PAI dalam penyampain tidak hanya fokus dalam penyampain materi saja tetapi juga diselingi dengan tanya jawab, sehingga membuat kami jadi lebih fokus dalam mendengarkan guru dalam menyampain materi pelajaran.

Sedangkan menurut siswa lain yang peneliti wawancarai

Implementasi Pendidikan Agama Islam sangatlah penting guna membentuk akhlak siswa menjadi lebih dari sebelumnya, mengingat sebagian dari siswa juga banyak yang belum paham tentang agama islam maka implementasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI juga sangat berpengaruh dengan akhlak siswa. Dari penerapan pembelajaran PAI selama ini sangatlah berguna bagi kehidupan baik di dunia maupun akhirat.

Nilai-nilai dalam pembentukkan Akhlak peserta didik yaitu sikap kejujuran, amanah, menghormati yang lebih tua dan disiplin, dalam penanaman nilai-nilai akhlak menghadapi eramilenial yaitu dari keteladanan, pembiasaan dan nasehat.

Saat peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

“Bapak Drs.Sahridan L.Tobing, beliau mengatakan dalam pembukan akhlak siswa beliau menggunakan metode keteladanan dimana metode itu adalah menceritakan tentang kisah akhlah terpuji Nabi Muhammad SAW, selain itu juga menggunakan metode kebiasaan dimana guru membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum belajar, tenang ketika dalam proses belajar, bersikap jujur, mendengarkan guru ketika menjelaskan dan saling menghormati.”

b. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat, ini juga terjadi di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan. Hal inilah yang menjadi faktor utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak yang ada di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan adalah sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai seperti masjid, AlQur‘an sehingga memudahkan bagi guru dan siswa dalam menerima dan menerapkan pembelajaran PAI di sekolah.
- b. Para guru yang sudah modern sehingga lebih leluasa dalam memberi arahan pembentukan akhlak
- c. Menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan prosedur serta menarik sehingga siswa mudah untuk menyerap pembelajaran tersebut

Berdasarkan faktor pendukung di atas, dapat dianalisa bahwasannya adanya faktor

pendukung diatas akan memperlancar proses implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan. Pada saat penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan.

Bapak Drs.Sahridan L.Tobing, beliau mengatakan faktor pendukungnya yaitu komunikasi antar guru dan siswa berjalan dengan baik, metode dan strategi yang guru gunakan saat mengimplementasikan pendidikan agama islam juga memadai.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu.
- b. Kurangnya kesadaran siswa dalam enerapkan akhlak di kehidupan.
- c. Guru terlalu sering memberikan tugas yang membebankan siswa.

Berdasarkan faktor penghambat tersebut dapat mengganggu keefektifan dalam implementasi pendidikan agama islam. Oleh karena itu perlunya pengarahan kepada siswa bahwa pentingnya menanamkan akhlak dalam diri sendiri. Pada saat penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan.

Bapak Drs.Sahridan L.Tobing, beliau mengatakan Faktor penghambat pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak yaitu waktu yang masih sedikit sehingga terkadang penyampaian materi belum terlalu mendalam, siswa yang masih sulit didasihat juga salah satu faktor yang menghambat, itu juga berkaitan dengan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak mereka.

Selain itu diperlukan juga sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang dalam pembentukkan akhlak siswa di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan.

Sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung, misalnya buku, pulpen, kertas, komputer dll. Sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya gedung dan ruangan.

Pada saat penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan

Bapak Drs.Sahridan L.Tobing, beliau mengatakan sarana yang digunakan dalam pentukan ahklah siswa adalah buku bacaan, dengan adanya buku maka guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan akhlak kepada siswa, guru juga bisa menceritakan kisah-kisah yang terpuji kepada siswa dan bisa menunjukan gambar yang ada di dalam buku tersebut gambar yg mencontohkan akhlak terpuji.

Menurut ibu Erna Rahayu Damanik, selaku Tata usaha (TU) di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan, beliau mengatakan dengan adanya sarana dan prasaran yang di sediakan sekolah sehingga lebih memudahkan bagi guru dan siswa dalam menerima dan menerapkan dalam pembentukan akhlak siswa.

Pembahasan

Implementasi pendidikan agama islam yang dilakukan di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa dengan melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat maka kebutuhan pengetahuan tentang pembentukan akhlak siswa juga semakin baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga sebagai pendukung tercapainya implementasi pendidikan agama islam yang sesuai dengan prosedur.

Untuk membentuk Siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, mempunyai pribadi yang disiplin, beriman, dan bertaqwa, implementasi pendidikan agama islam mempunyai peran penting. Karena pada dasarnya tujuan pelajaran pendidikan agama islam adalah untuk membentuk siswa menjadi mengenal agama dan berakhlak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan, peneliti menanyakan beberapa hal ke guru pendidikan agama islam dan guru tersebut menjelaskan bahwa implementasi pendidikan agama islam adalah penerapannya

pelajaran tersebut di dalam kelas, sedangkan guru agama ialah sebagai pelaksana nya. Keduanya berperan penting bagi pembentukan akhlak Siswa karena kembali lagi pada tujuan pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Peran guru agama adalah sebagai pengajar, mendidik, dan membimbing siswanya agar ilmu tersebut bisa bermanfaat bagi orang lain. Ketika saya sedang menghadapi Siswa yang nakal seperti membolos saat pelajaran terakhir, atau telat masuk kelas saya, saya akan menghukum mereka tidak dengan hukuman fisik seperti push up/sit up padahal tersebut menyarankan itu akan tetapi saya menghukum mereka dengan beristighfar 100x atau jika perbuatannya sudah fatal saya suruh untuk sholat taubat kepada Allah SWT.

Setelah bapak Drs.Sahridan L.Tobing menjelaskan mengenai implementasi dan peranan guru PAI serta metode yang dilakukan ketika ada perbuatan siswa yang nakal, saya berpendapat bahwa implementasi pendidikan agama islam merupakan hal yang penting untuk pembentukan akhlak siswa, karena didalamnya terdapat materi pelajaran yang mengajarkan tentang akhlak seperti pada materi kelas VIII yaitu tentang Meneladani sifat-sifat mulia, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Maka hal tersebut pun tidak lepas dari sang pelaksana nya yaitu guru agama yang senantiasa membimbing dan mengajar siswa dengan strategi dan metode yang sesuai serta dengan kesabaran. Peran guru agama di sini bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi juga sebagai orangtua di sekolah terlihat dari cara menasihati siswanya dengan penuh kesabaran dan selalu mengaitkan dengan akhlak. Hal tersebut tentunya akan membuat siswa lama kelamaan menjadi lebih mengenal agamanya dan berakhlak mulia.

Pada saat saya menanyakan apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa bapak Drs.Sahridan L.Tobing menjawab hambatan yang biasanya terjadi dalam implementasi pendidikan agama islam di sekolah yaitu kurangnya waktu. untuk pembelajaran, para siswa yang terkadang masih sering bermalasan. Adapun tujuan dari implementasi pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berguna untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah, komunikasi yang baik antara guru dan wali murid.

Berdasarkan apa yang bapak Drs.Sahridan L.Tobing katakan, menurut saya proses pembentukan akhlak yang dilakukan di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan sudah cukup efektif, akan tetapi kembali lagi kepada pembiasaan siswa tersebut apakah sudah menerapkan yang diajarkan oleh gurunya ataukah tidak sama sekali. Karena jika seorang Siswa hanya belajar saja dan tidak menerapkannya pada kehidupan sehari-hari tentunya akan merugi dikemudian hari.

Pada umumnya guru menggunakan metode pembiasaan untuk melatih siswa agar memiliki akhlak yang baik seperti:

- 1) Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun
- 2) Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran saat di sekolah bahkan guru juga menekankan untuk membaca di rumah
- 3) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran
- 4) Senantiasa memberikan contoh yang baik kepada siswa
- 5) Menegurnya dengan bijak ketika siswa salah
- 6) Mengajarkan akhlakul karimah dengan bersifat jujur, disiplin, dan amanah
- 7) Mengajak siswanya untuk aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler

Pada saat mewawancarai beberapa siswa dari kelas VIII dengan pertanyaan apakah guru PAI mengajar menggunakan strategi dan metode yang tidak membosankan, jawaban salah satu siswa bernama Cinta yaitu guru PAI mengajar dengan metode yang

tidak membosankan akan tetapi terkadang saat memberikan tugas terlalu banyak dan sulit sehingga membuat kami malas untuk mengerjakan, waktu pelajaran agama pun juga juga terbatas membuat kami terkadang kurang memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa pemilihan metode dan strategi implementasi pembelajaran PAI sangatlah penting mengingat siswa yang masih perlu bimbingan terkadang merasa bosan dan memerlukan inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton. Begitu pula dengan pembentukan akhlak yang dilakukan dengan cara pembiasaan, dan selalu menasihati ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan adalah proses belajar mengajar yang ditekankan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dalam setiap hal yang dilakukannya. Pembentukan akhlak siswa yang dilakukan adalah menjadikan siswa lebih taat ilalam beragama, dengan win yang religius maka terbentuklah perilaku, yang mandiri dalam bertindak, jujur dalam berkata dan saat mengerjakan tugas sekolah ataupun ujian serta disaat membeli makanan di kantin, disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah, taat kepada guru dan orangtua, mampu mendekatkan diri dengan Allah Swt dengan cara membaca doa sebelum Belajar, melaksanakan sholat serta menjaga lingkungan. Semua hal tersebut melibatkan semua Siswa yang ada di SMP Swasta Al-Wasliyah 4.
2. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Swasta Al-Wasliyah 4 adalah dengan cara berperilaku jujur, taat kepada aturan sekolah, disiplin, mandiri, serta mempunyai sikap religius. Hal tersebut dilakukan oleh guru dan m dalam rangka pembentukan akhlak yang lebih dari sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya pun masih terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam proses pembentukan akhlak siswa yaitu sarana dan prasana yang memadai sehingga kegiatan tersebut berjalan lancar dan mudah di SMP Swasta Al-Wasliyah 4, adanya dukungan dari guru dan orang tua kesadaran untuk berperilaku baik dan memperbaiki diri setiap harinya, kerjasama yang baik antara guru dan siswa, terdapat motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, sebagian dari yang kurang sadar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.

Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Swasta Al-Wasliyah 4, oleh karenanya peneliti dapat memberi saran baik untuk pihak sekolah secara umum khususnya bagi siswa.

1. Bagi SMP Swasta Al-Wasliyah 4

Kembangkan lebih lanjut potensi, minat, dan bekat para siswa yang ada, tingkatkan potensi yang sudah diraih sebagai suatu wujud kesungguhan SMP Swasta Al-Wasliyah 4 yang sebenarnya dalam menjalankan fungsi, dan kewajibannya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak dan menghasilkan generasi yang ahli dalam bidang akademik, non akademik, terlebih dalam bidang IT serta mengembangkan mutu dalam manajemen pelayanan masyarakat.

2. Bagi Siswa

Selalu dukunglah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sebagai wujud perhatian guna membentuk ini menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena dengan adanya kegiatan yang membantu pembentukan akhlak siswa maka akan membuat hal positif terhadap

siswa dan lingkungan sekitar. Jangan malas untuk mempelajari hal baru dan teruslah untuk memperbaiki diri setiap hari.

Akhirnya, demikianlah selesailah penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semua yang berkesempatan untuk membaca penelitian ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya kepada setiap niat baik yang kita lakukan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M, Sudirman, (2003) "Interaksi dan Motivasi Belajar" Jakarta.
- Abdul Majid, (2013). Strategi pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Abuddin Nata, (2017). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Jakarta: Rajawali Pers)
- Abuddin Nata, (2010). Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana).
- Bapak Drs. Sahridan L. Tobing, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan, wawancara dicatat pada tanggal 18 Mei 2024.
- Bukhari Umar, (2011). Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Amzah).
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Edi Kusnadi, (2008) Metodologi Penelitian, (Metro : STAIN Metro dan Ramayana Pers).
- Grace A. Neolaka Amos Neolak, (2017). Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup (Depok: Kencana).
- Haidar Putra Daulay, (2009). Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia, (Jakarta: PT Cipta).
- Ibu Erna Rahayu Damanik, Se, Tata Usaha (TU) SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan, wawancara dicatat pada tanggal 18 Mei 2024.
- Ibu Lis Isnur Kanti, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan, wawancara dicatat pada tanggal 18 Mei 2024.
- Iwan, (2017). Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter, Jurnal Al Tarbawi Al Hadistsah 1.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah.
- Lexy J. Moleong, (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Lisa'diah Ma'rifataini, (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) 11 Bandung, AL-KAUNIYAH: Journal of Biology 10, no 2.
- M Arifin, (2011). Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- M Yatimin Abdullah. (2007.) Study Akhlak dalam Perspektif Islami (Jakarta: Amzah).
- Maksudin, (2015). Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik (Celeban Timur: Pustaka Belajar).
- Muhammad Fathurrohman, (2017). Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Garudhawaca).
- Rosihan Anwar, (2010). Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia Bandung).
- Siti Istiqomah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 02 Trimulyo Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014". (Merto: STAIN Jurai Siwo).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.
- Sukardi, (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Sukaria Sinulingga, Metode Penelitian Edisi 3 : Medan ; USU press, 2020.
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, ed., (2018). Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Deepublish).
- Ulfa Fadila, (2013) "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada MTs Pembangunan UIN Jakarta". (Jakarta: UIN Jakarta).
- Ulfa Nurul Sangadah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga". (IAIN Purwokerto, 201).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.
- Yifi Cantika "pengertian akhlak: pembagian, contoh akhlak terpuji dan tercela" Gramedia Blog.